

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilihat dari aspek struktural, penutur mantra *kantisa kahitela* lebih suka menggunakan diksi/pilihan kata yang bersifat konotatif yang lebih mengarah ke bentuk homonim, yakni bentuknya sama tetapi memiliki makna lebih dari satu. Selain itu, imaji yang muncul dalam mantra *kantisa kahitela* berupa imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji rasa, dan imaji gerak. Kata-kata yang digunakan juga dapat membangun imajinasi pendengar atau pembaca dengan penggunaan rima atau permainan bunyi pada setiap larik mantra/puisi lisan sehingga menambah keindahan mantra/puisi lisan tersebut. Gagasan pokok atau tema dari mantra/puisi lisan tersebut yaitu penutur menyampaikan peringatan dalam bentuk ancaman agar makhluk halus menyingkir dan tidak mengganggu tanaman di kebun itu.
2. Makna simbol yang dapat dilihat dalam mantra *kantisa kahitela* pada masyarakat Muna berupa (1) *kodasaghono* (tempat) bermakna tempat penghuni makhluk halus, (2) *Negalu* (perkebunan) bermakna jangan (mahluk halus) rusak perkebunan ini, (3) *Radhakiku* (benih) bermakna benih yang akan dimasukkan dalam tugal suatu saat akan tumbuh dengan subur, (4) *Sameompugho* (sumber) memiliki makna bahwa manusia selalu mengharapkan hasil yang banyak dari segala usaha mereka sebagai sumber kehidupan, (5) *Foili ghaghe*

(kaki) memiliki makna sebagai menuntun jagung kedalam tanah untuk menancapkan akarnya, (6) *Korokoko-koko* (penyayang) mempunyai makna rasa penyayang oleh *parika* terhadap jagung yang ditanam, (7) *Radhakiku* (jagung) memiliki makna jagung telah tiba saatnya untuk dipanen akan dikumpulkan secara keseluruhan pada tempat yang telah ditentukan, (8) *Lambuku* (rumah) memiliki makna agar jagung tidak terpengaruh dengan gangguan jin yang datangnya dari luar dan selalu tetap bertahan pada tempat perkumpulannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Muna, terlebih lagi kepada pemerintah daerah agar kiranya terus melestarikan sastra lisan mantra/puisi lisan *kantisa kahitela* sehingga generasi selanjutnya tetap menghargai karya sastra lisan yang termasuk dalam bentuk puisi lama.
2. Diharapkan kepada generasi muda, agar dapat memahami unsur diksi, imaji, rima tema dan amanat dalam struktur mantra dan makna simbol dalam mantra/puisi lisan *kantisa kahitela* sehingga dapat dijadikan suatu pembelajaran sebagai sastra lisan.
3. Diharapkan kepada dinas pendidikan nasional agar memasukan karya sastra lisan mantra/puisi lisan *kantisa kahitela* sebagai materi pada pembelajaran di sekolah-sekolah formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmojo. 2005. *Sistem Simbol dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Djojoseuroto, Kinayanti. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Didipu, Herman. 2011. *Berkenalan dengan Sastra*. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
- Hariato & Evi Novianti. 2004. *Mantra Muar Wanyek (Analisis Struktur dan Fungsi)*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Niampe. 2013. *Upacara Kaago-Ago dalam Tradisi Perladangan Pada Masyarakat Muna: Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna*. Mudra: ISSN 360 Pdf
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfikon, HM. 2012. Cetakan Ke-1. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Semantik Leksikal*. Gorontalo: Nusa Indah.
- Pradopo, Rachman Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Pradopo, Rachman Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media
- Ratnawaty, Atifah, dkk. 2002. *Struktur Sastra Lisan Aji*. Jakarta Pusat Bahasa.
- Sayuti A. Sumino dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sedyawati, Edi dan Dendy Sugono. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Saifuddin, Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suraya, Rahmat Sewa. 2011. *Kearifan Lokal Tradisi Kasalasa dalam Perladangan Berpindah pada Komunitas Petani Etnis Muna Kabupaten Muna Profinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Magister Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar. Denpasar..
- Tarigan, Herny Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tuloli, Nani. 1987. *Teori Puisi dan Apresiasi Puisi*. Gorontalo: Dunia Karya
- Tuloli, Nani. 1995. *Khazanah Satra Lisan Gorontalo: STKIP*.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo : BMT “Nurul Jana.
- Udu, Sumiman. 2009. *Perempuan dalam Kabhanti*. Tinjauan Sosiofeminisme Yogyakarta: Diandra.
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press .
- Wellek, Rene dan Austian Werren. 1989. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaidan, Abdul Razak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka